



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

4604/MD-SD/SD-S1/2022

**STRATEGI TAREKAT SYATTARIYAH DALAM PENGEMBANGAN
DAKWAH DI NAGARI ALAHAN NAN TIGO KECAMATAN ASAM
JUJUAN KABUPATEN DHARMASRAYA**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial

Oleh:

LATIF ASWEN

11840412895

UIN SUSKA RIAU

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2022 M/ 1443 H



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Latif Aswen**
NIM : **11840412895**
Judul : **Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya**

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : **Selasa**
Tanggal : **11 Januari 2022**

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Januari 2022

Dekan,


Dr. Imron Rosidi, MA
NIP. 19811118 200901 1 006



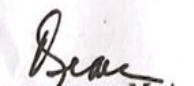
Tim Penguji

Ketua/ Penguji I



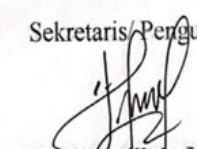
Dr. Imron Rosidi, MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Penguji III

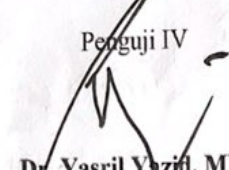


Darisman, M. Ag
NIP. 19700813 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji II


Nur Alhidayatillah, M. Kom. I
NIK. 130417027

Penguji IV


Dr. Yasril Yazid, MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761 562051
Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> Email: fdk@uin-suska.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Latif Aswen
Nim : 11840412895
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 25 November 2021
Pembimbing,

Drs. H. Syahril Romli, M.Ag
NIP. 195706111998803001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Ujian Munaqasah

Kepada yang terhormat,
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,
 Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : Latif Aswen
 NIM : 11840412895
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian Munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian komprehensif Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 23 November 2021

Pembimbing

Drs. Syahril Romli, M.Ag
 NIP. 195706111998803001

Mengetahui
 Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
 NIP. 197208 17200910 1 002



UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latif Aswen
Nim : 11840412895
Tempat /tanggal lahir : Batu Kangkung, 31 Maret 1999
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul skripsi : Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan karya tulis ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di fakultas dakwah dan komunikasi universitas Islam sultan syarif kasim riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 31 Desember 2021

Saya membuat pernyataan,



Latif Aswen
Latif Aswen
NIM. 11840412895

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Latif Aswen
 NIM : 11840412895
 Tempat/Tgl. Lahir : Batu Kangkung, 31 Maret 1999
 Fakultas/Pascasarjana: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Judul ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~*:

Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di
Nagari Alahan Nan Tiga Kecamatan Asam Jujuban
Kabupaten Dharmasraya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya~~* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Januari 2022
 Yang membuat pernyataan



NIM : 11840412895

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

STRATEGI TAREKAT SYATTARIYAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI NAGARI ALAHAN NAN TIGO KECAMATAN ASAM JUJUAN KABUPATEN DHARMASRAYA

Penelitian ini dilatar belakangi kondisi saat ini, jamaah yang mengikuti pengajian tarekat syattariyah semakin lama semakin berkurang. Hal itu, disebabkan karena orang-orang yang berkecimpung di dalamnya telah banyak meninggal dunia, dan kurangnya generasi muda untuk terlibat dalam tarekat ini, sebagai ajang generasi penerus. Apabila hal yang demikian dibiarkan akan berlarut-larut, sehingga nantinya menyebabkan keterpurukan terhadap ajaran tarekat itu sendiri. Tarekat merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tertentu sesuai syari'at yang mana suatu jalan itu diyakini dengan sepenuh hati dari guru yang telah mereka ikuti, dalam penyucian diri dengan menyucikan diri. Tarekat Syattariyah, yang berhaluan kepada ahlussunnah wal jama'ah dan bermazhab syafi'i. Tarekat ini mengajarkan zikir-zikir yang sangat sederhana, lebih mengutamakan zikir hati dari pada zikir mulut dengan mengangkat suara. Jika diringkas strategi yang digunakan tarekat syattariyah dalam pengembangan dakwah yaitu strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi indrawi. Untuk mengetahui strategi Tarekat Syattariyah ini dalam pengembangan dakwahnya adalah dengan cara mewawancarai informan penelitian, melalui observasi dan dokumentasi. Agar tarekat Syattariyah tetap tumbuh dan berkembang adalah terletak pada guru atau mursyid. seorang guru tidak boleh cacat fisik maupun non fisik di kalangan masyarakat. Pembinaan yang paling utama untuk diperbaiki adalah komunikasi. Baik guru maupun murid maupun masyarakat hendaknya saling mendukung dalam pembangunan fisik, mental dan spritual. Untuk memudahkan dalam pengembangan dakwah tarekat Syattariyah ini, hendaknya menjalin hubungan baik dengan pemerintah, sehingga dalam urusan asilitas terpenuhi. Penyebab dari kegelisahan masyarakat untuk masuk adalah masalah perekonomian yang kurang mampu.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Tarekat Syattariyah, Pengembangan Dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

THE STRATEGY OF TAREKAT SYATTARIYAH ON DAKWAH DEVELOPMENT IN NAGARI ALAHAN NAN TIGO ASAM JUJUHAN DISTRICT DHARMASRAYA REGENCY

This research was motivated by the current condition in which the followers of Tarekat Syattariyah became decreased. It happened because many older members had passed away and the problem of regeneration showed the lack of young generation that was involved in the tarekat. If this is ignored without solution, it will continue to stagnate and slump. Tarekat is a path to get closer to Allah SWT according to the sharia rules which was guided by their teachers. They followed it earnestly in self-purification. Tarekat Syattariyah follows ahlussunnah wal jama'ah and mazhab Syafi'i. This tarekat teaches simple zikr which prefers zikr by heart than oral zikr, that makes a sound. Concisely, the strategies used by tarekat Syattariyah in developing dakwah are namely sentimental strategy, rasional strategy, and sensory strategy. To know about the strategy of tarekat Syattariyahin and its dakwah development, the research collected data by interview, observation, and documentation. In order to maintain the existence and development of tarekat Syattariyah, the teachers or mursyid should not be in physical and non-physical disability. Another thing needs the improvement is the communication. Both teacher and students have to support each other in physical, mental, and spiritual development. In the development of tarekat Syattariyah's dakwah, it needs to have a good relationship with government because one of the problem why people didn't join the tarekat was because economic problems.

Keywords: *Dakwah Strategy, Tarekat Syattariyah, Dakwah development*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata yang pantas di ucap tiada hasrat yang patut diungkap melainkan rasa puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya “ sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada kekasih Allah yang sangat mulia yakni nabi Muhammad Saw.

Syukur alhamdulillah dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kerendahan hati yang penuh kesadaran penulis sampaikan bahwa tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Terutama untuk kedua orang tua penulis yang sangat istimewa dan tercinta Ayahanda Jufritan dan ibunda Dasimah, T serta keluarga yang senantiasa mendo'akan memberikan semangat dan memberikan pengorbanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wakil Rektor II Dr. Mas'ud Zein, M.Pd, Wakil Rektor III Edi Erwan, S. Pt, M.Sc, Ph.D yang telah memimpin, mengelola serta menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

2. Bapak Imron Rosidi, S,Pd,.MA, Ph.D, selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan II, Dr. Toni Hartono, M.Si, dan Wakil Dekan III, Dr. Arwan, M.Ag, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengelola dan memimpin dengan baik dengan penuh tanggung jawab.
3. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Muhlasin, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. H. Syahril Romli, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan baik dan setulus hati.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di jurusan Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
7. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Seluruh Jamaah tarekat syattariyah dan mursyid tarekat syattariyah nagari Alahan Nan Tigo yang telah memberikan kemudahan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman Jurusan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi bagian suka dan duka selama dibangku kuliah. Terima kasih juga kepada senior dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan pengalaman dalam berbagai hal.
10. Terima kasih kepada keluarga besar kepada kakak-kakak. Adik, mamak, kemenakan yang telah memberikan dorongan, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada pengurus dan jamaah Mushallah Al Hijrah Perumahan kamboja Village, Desa Rimbo Panjang yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalaskan dengan apahal yang beerlipat ganda.
12. Ungkapan terimakasih yang sedalamnya penulis ucapkan kepada pengurus dan staff Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Dharmasraya yang telah memberikan penulis beasiswa dalam program pengkaderan ulama, semoga yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal ibadah bagi pebgurus dan staf.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dihadapan Allah SWT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritikan serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kalam semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta berguna bagi penulis pribadi dan juga bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 30 Desember 2021

Penulis

Latif Aswen

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data.....	38
D. Informan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Validasi Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A. Sejarah Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo	43
B. Ajaran Pokok Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo	46
C. Silsilah Sanad Mursyid Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Penelitian	77
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

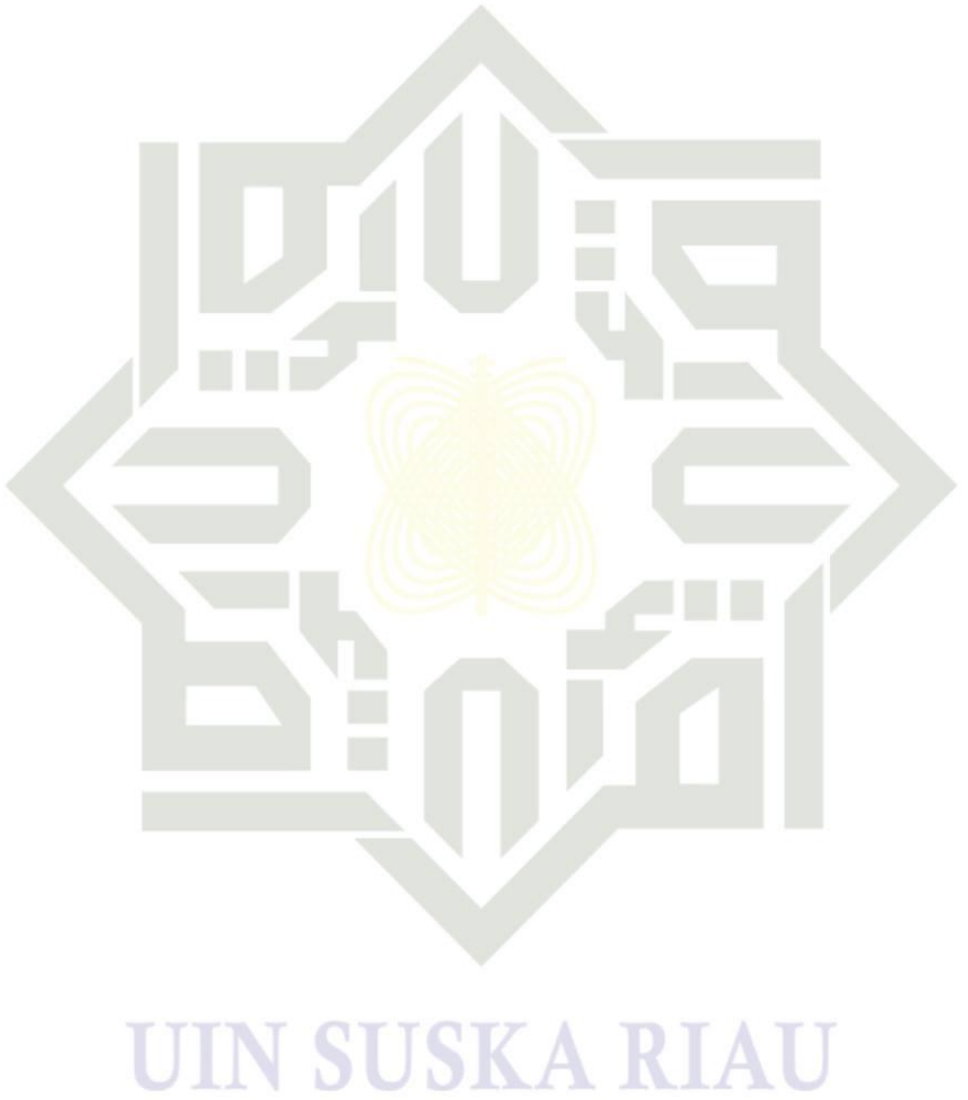
LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Sejarah telah mencatat perkembangan dakwah sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang telah mengalami peningkatan dan penurunan. Seiring perkembangan zaman sejarah juga mencatat telah banyak terdapat aliran dalam dunia dakwah. Di samping telah banyaknya aliran dalam dunia dakwah, juga telah banyak da'i dan da'iah yang melanjutkan dakwah Rasulullah SAW yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dalam penyampaian dakwah para da'i dan dai'ah menggunakan berbagai macam strategi, diantaranya berdakwah melalui media, berdakwah dari masjid ke masjid dan berdakwah melalui pendekatan individu. Para da'i dan da'iah tetap menyampaikan pesan dakwah meskipun dengan cara dan strategi yang berbeda.

Dengan banyaknya aliran dalam dunia dakwah, maka pesan dakwah akan mudah tersebar dan tersampaikan. Di samping aliran-aliran yang ada dalam dunia dakwah, juga terdapat aliran tasawuf yang mulai pada abad kedua hijriah, dan selanjutnya kajian Tasawuf terus berkembang dan meluas serta menyebar, mulai terkena imbas pengaruh kajian pengetahuan dari luar, salah satu yang mempengaruhi tasawuf dari luar adalah filsafat Yunani, India maupun Persia.¹

Tasawuf merupakan pertualangan batin yang penuh keasyikan dan surat dengan pesan-pesan spritual yang dapt menentramkan batin manusia. sebagai suatu sistem penghayatan keagamaan yang bersifat esotorik. Tasawuf sudah berkembang menjadi wacana kajian akademik yang senaantiasa aktual secara kontekstual dalam setiap kajian pemikiran Islam. Apalagi ditengah-

¹ Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, (Surabaya : karya Agung, 2005),



tengah situasi masyarakat yang cenderung mengarah kepada dekadensi moral, yang imbasnya mulai terasa dalam kehidupan secara langsung. Masalah tasawuf mulai mendapat perhatian dan dituntut peranannya secara aktif mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu tasawuf secara universal menempati posisi substansi dalam kehidupan manusia.

Timbulnya Tasawuf dalam Islam bersamaan dengan munculnya agama Islam itu sendiri, yaitu semenjak Nabi Muhammad saw, diutus menjadi rasul untuk segenap umat manusia dan seluruh alam semesta. Fakta sejarah juga menunjukkan bahwa pribadi Muhammad sebelum diangkat menjadi telah berulang kali melakukan *tahannus* dan *khalwat* di gua hira. Untuk mengasingkan diri dari masyarakat kota Makkah yang sibuk dengan hawa nafsu keduniaan. Kehidupan nabi yang seperti itu di kenal dengan hidup kerohanian yang bertujuan untuk mendekati diri kepada Allah yang dilakukan oleh orang sufi sekarang ini. Corak kehidupan nabin itulah yang dijadikan sebagai pedoman dalam hidup kerohanian sesudahnya sebagai materi dalam tasawuf. Tasawuf dalam literatur barat disebut dengan sufisme.

Bila sudah menyinggung tasawuf maka ada yang namanya tarekat. Sufisme dan tarekat merupakan wacana dan praktik keagamaan yang cukup populer di Indonesia. Bahkan akhir-akhir ini kecenderungan sufistik telah menjangkau kehidupan masyarakat kelas menengah sampai masyarakat kelas atas dengan angka pertumbuhan yang cukup signifikan terutama di daerah perkotaan. Mengkuatnya gejala sufistik yang terjadi pada semua lapisan masyarakat, mengidentifikasi bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam sufisme dan tarekat secara psikologis mampu membawa anak bangsa ini menuju masyarakat yang lebih bermartabat dan manusiawi, sehingga tarekat diharapkan dapat mengatasi sebagian persoalan hidup terutama dalam bidang moralitas.

Sejarah masuknya tarekat di Indonesia tidak lepas dari masuknya Islam di Indonesia. Mengenai masuknya Islam di Indonesia sejak abad ke 7 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dibawa langsung dari arab. Pendapat ini didukung oleh T.W, Arnold, Syekh Nquib al – attas, HAMKA, dan ladan lain-lain. perbedaan in- lain. Kedua, Islam datang ke Indonesia pada abad ke 13 dibawa dari gujarat. Pendapat ini didukung oleh Snouck Hourgroune, JP. Dan lain-lain. perbedaan ini juga dikemukakan dalam seminar masuk nya Islam ke Nusantara ke Medan pada tahun 1963 dan di Padang pada tahun 1968.²

Adapun macam-macam tarekat yang ada di Indonesia ialah, tarekat Syattariyah, Qadiriyah, Naqsabandiyah, Sammaniyah, Khalwatiyyah, Tijaniyyah, dan lain-lain.

Tarekat berdasarkan bahasa Arab yaitu “ Thariqah” yang oleh Luis al-Makluf dalam kitab *al Munjid* diartikan sebagai jalan, keadaan atau aliran dalam garis tertentu. Tarekat juga dipahami sebagai metode atau petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran atau bimbingan yang diberikan oleh seorang guru terhadap murid-muridnya (pengikutnya). Pemahaman terhadap tarekat ini sebagai jalan, tertuju kepada pengertian sebagai cara atau polaritas doktrin yang dapat dijadikan pengikutnya sebagai kebenaran metafisis berdasarkan konsentrasi kontemplatif.³

Tarekat juga dapat diartikan sebagai jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat. Dalam pandangan para pakar hadis tarekat digambarkan dalam dua arti yang asasi. Pertama, menggambarkan sesuatu yang tidak dibatasi terlebih dahulu (lancar). Dan kedua, didasarkan pada sistem yang jelas yang dibatasi sebelumnya. Selain itu tarekat juga diartikan sekumpulan cara-cara yang bersifat renungan dan usaha indrawi yang mengantarkan pada hakikat atau sesuatu yang benar.⁴

Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf, para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu syariat, thariqat

² Ris'an Rusli, *tasawuf dan Tarekat*..hal 183

³ Perdamaian, *Akhlak Tasauf* (Pekanbaru: Unri Press, 2010),181.

⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 253

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hakikat, dan makrifat, yang pada akhirnya menjadi satu aliran yang berdiri sendiri.⁵

Tarekat merupakan satu jalur atau lajur atau jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT. dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tertentu sesuai syariat. Yang mana suatu jalan itu diyakini dengan sepenuh hati dari guru yang telah mereka ikuti, dalam penyucian diri. Diantara tarekat yang ada adalah tarekat syattariyyah yang saat sekarang ini semakin berkembang di berbagai daerah. Diantaranya di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Tarekat Syattariyyah berpemahaman Ahlussunnah wal jama'ah bermazhab Syafi'i. Tarekat ini mengajarkan agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Di Nagari Alahan Nan Tigo, terdapat beberapa kelompok pengajian tarekat syattariyyah yang dipimpin oleh seorang guru. Pengajian ini dilakukan setiap minggu, dan pada bulan-bulan tertentu. Namun di dalam melaksanakan pengajian tersebut strategi yang di gunakan berbeda beda.

Melihat kondisi saat ini, orang yang mengikuti pengajian semakin lama semakin sedikit. Hal ini di sebabkan orang-orang yang berkecimpung di dalamnya sudah banyak yang meninggal, dan berkurangnya minat generasi muda untuk mengikuti pengajian ini, yang diharapkan sebagai generasi penerus pengajian ini.

Apabila hal yang demikian dibiarkan berlarut-larut sehingga menyebabkan keterpurukan terhadap ajaran tarekat itu sendiri. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengapa hal yang demikian bisa terjadi. Akhirnya penulis ingin menulis seperti apa sebenarnya strategi yang di gunakan oleh guru dalam merekrut murid. Dengan judul: “ **Strategi Tarekat Syattariyyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.**”

⁵ Rusli Ris'an, tasawuf dan Tarekat (stidi pemikiran dan pengalaman sufi), 187

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Penegasan Istilah

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “ seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju.

Strategi adalah sebagai cara untuk mencapai sebuah hasil akhir. Sementara Benet seperti yang dikutip oleh Oliver menggambarkan strategi sebagai suatu cara yang dipilih organisasi untuk diikuti dalam mencapai misinnya.⁶ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁷ Dengan demikian, strategi di sini diartikan sebagai cara dalam dakwah.

Dengan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk menyeru manusia untuk menyeru umat manusia kepada jalan kebenaran dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tarekat

Tarekat secara bahasa diartikan sebagai jalan, metode, cara yang teratur, jalan untuk mencapai kesempurnaan jiwa dan pencerahan. Kata tarekat diambil dari bahasa Arab, yaitu dari kata benda *thariqah* yang secara etomologis berarti jalan, metode, atau tata cara. Adapun tarekat dalam terminologis (pengertian) ulama sufi, mengutip dari defenisi tarekat menurut Syekh Muhammad Amin al- Kurdi al-Irbili al-Syafi al Naqsabandi, dalam kitab *Tanwir al- Qulub*-nya : Tarekat adalah beramal dengan syariat, menjauhkan diri dari semua larangan syariat lahir dan bathin, melaksanakan semua perintah Allah Swt semampunya, meninggalkan semua larangan-Nya baik yang haram, makruh, atau mubah

⁶ George R. Terry, *prinsip-prinsip manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993). 19

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)* (Jakarta: Kencana, 2009), 349

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sia-sia, melaksanakan semua ibadah fardhu dan sunah, yang semuanya ini dibawah arahan, naungan dan bimbingan seorang guru atau mursyid.⁸

3. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu, kelompok, maupun organisasi dalam perluasan atau penyebaran Agama Ilahi (Islam). Membasmi kemusyrikan dan kemungkaran menegakan kebenaran sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah SWT. menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat kemungkaran agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, dalam pengembangan dakwah Tarekat Naqsabandiyah ini, dakwah yang digunakan adalah dakwah *bi al-hal*.

Dakwah *bi al hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang bersifat mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.⁹

Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah di dapat, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Tarekat Syattariyyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

⁸ Emawati, Syukron Makmun, Gunawan Anjar Rukmana, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah : Studi Etnografi Tarekat Sufi di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), 16

⁹ Samsul, Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2013), 178

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Tarekat Syattariyyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diambil bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat (kontribusi) baik secara teoritis, akademis, maupun secara praktis, antara lain :

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan ilmiah di berbagai disiplin ilmu baik bagi penulis, dosen, maupun masyarakat umum.
- b. Secara akademis, sebagai sebagai syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Secara praktis, dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang terkait, khususnya penulis dalam menyusun karya ilmiah ini, kemudian bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian permasalahan yang sama.

E Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari, Latar Belakang, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini terdiri dari, Kajian Teori, kajian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sejarah masuknya Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dari wawancara yang penulis lakukan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A Kajian Teori

Untuk mengetahui Strategi Tarekat Syattariyyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini :

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa *Yunani*, yang aslinya berarti "seni sang jenderal" atau "seni para laksamana dan komandan angkatan udara". Pengertian tersebut diperluas mencakup seni para laksamana dan komandan angkatan udara. Dengan demikian, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi kompetitif dalam hal pengaturan dan permainan. Bahkan kini dikenal adanya istilah "strategi bermain" untuk menunjukkan pengaturan cara-cara bermain dalam rangka menghadapi dan mengalahkan lawan bermain.

Kata strategi juga diartikan sebagai "*the art of general*" atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.¹⁰

Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan ke dalam sejumlah taktik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada pula yang mengatakan strategi sebagai rencana dan memberi penjelasan atas metode yang dipakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.

¹⁰ Maman, Abdul Djalil, prinsip dan strategi dakwah (Jakarta : Prenada Sosial, 1997), 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi juga dapat diartikan sesuatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Menurut Bintoro Tjoko Wijoyo dan Mustafa Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.¹³

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Di samping itu, secara lebih bebas perkataan strategi sebagai teknik dan taktik dapat diartikan juga sebagai kiat seprang komandan untuk menenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya. Sedangkan strategi dakwah merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Oleh sebab itu, pengertian strategi disini dikaitkan dengan dakwah Islamiyah, maka di dapat pengertian strategi dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi dakwah untuk mengeksploitasi peluang dakwah yang muncul guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar sesuai dengan misi yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut mempunyai implikasi bahwa organisasi dakwah harus berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan dakwah. Artinya organisasi dakwah berusaha untuk mengurangi efek negatif

¹¹ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 101.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1529

¹³ Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990) 13

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ditimbulkan oleh ancaman dakwah. Dengan demikian, strategi diartikan sebagai cara dalam berdakwah.

Jadi menurut hemat penulis bahwa strategi dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengajak, menyeru, memanggil manusia kepada jalan kebenaran dan mencegah dari jalan kebatilan agar memperoleh kemenangan dan keberuntungan, baik baik keberuntungan jangka endek di dunia mapun keberuntungan jangka panjang di akhirat kelak.

2. Pengertian Strategi Dakwah

Secara Etomologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab da'aa, yad'u du'aah/da'watan. jadi kata da'aa atau dakwah adalah isim masdar dari du'aa yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.

Menurut pandangan ulama Basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari masdaryakni da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah diambil dari akar kata da'aa yang artinya memanggil.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah Swt.

Dari defenisi tersebut penulis beranggapan, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila penulis ambil kesimpulan bahwa dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam dalam rahmatat lil alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, dan yujuan dakwah Islam yaitu mencapai kewbahagiaan dunia dan akhirat di akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Macam- macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali al- Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspekb hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, muallaf, oramng-orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Ternyata para pengikut Nabi SAW pada masa itu umumnya berasal dari golongan lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Metode ini sesuai dengan mitar dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Hati dalam pemahaman yang bersifat ruhani, memiliki potensi yang sangat istimewa yang tidak dimiliki oleh unsur lain yang ada dalam diri manusia. hati sebagai sesuatu yang dipahami sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat penyimpanan pengertian-pengertian atau pesaraan-perasaan. Hati memiliki beberapa makna sesuai dengan kata yang menyertainya, misalnya hati nurani, yang memiliki arti hati yang telah mendapat sinar terang dari Tuhan atau hidayah. Hati sanubari yang memiliki arti perasaan batin yang benar-benar telah diarahkan Tuhan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Imam Al- Ghazali, hati mempunyai pengertian sesuatu yang halus bersifat robbani atau ketuhanan.

b. Strategi Rasional (*al manhaj al-aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk befikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Penggunaan rasioanal beberapa rasional beberapa terminologi antara lain : tafakkur, tazakkur, nazhar, taammum, tadabbur dan istibshar.

Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya. Tazakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan. Nazar adalah mengarahkan hati untuk konsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan. Taammul berarti mengulang-mengulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya. I'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain. tadabbdur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah. Istibshar adalah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, memperhatikannya kepada pandangan hati.

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi indrawi (*al manhaj- al hissi*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada macam panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan dan keteladanan.

Strategi dakwah seperti yang dikemukakan dapat diterapkan dalam aktifitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah. Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa tofik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan orang yang di dakwahi.

Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan dahulu nabi SAW memperhatikan Islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al- qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil ilmiah.¹⁵

4. Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkana penyesuaian terhadap pekerjaan dan kemajuan karirnya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan,

¹⁵ Muhammad Abu al- Fath Al- Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2010), 227.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keahlian, serta keterampilan para elemen akwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi. secara individual pengembangan yang berorientasi kepada perilaku para da'i memiliki beberapa keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan-keuntungan. Antara lain adalah :

- a. Terciptanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme antara seseorang manajer atau pemimpin dakwah serta pada anggota lainnya.
- b. Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi posisi-posisi tertentu dengan rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam organisasi
- c. Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang.

5. Prinsip-Prinsip Pengembangan Dakwah

Dalam sebuah proses pengembangan terhadap beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

a. Mengidentifikasi Kebutuhan Akan Pelatihan

Proses pengembangan keterampilan da'i bertujuan untuk menentukan apa yang mereka ketahui dalam menyiapkan untuk terjun langsung ke objek dakwah. Kebutuhan akan lebih banyak pelatihan dapat diidentifikasi pada perbedaan antara keterampilan yang dibutuhkan, yaitu dengan melakukan analisis terhadap kinerja para da'i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Membantu Rasa Percaya Diri Da'i

Melatih akan lebih berhasil jika da'i merasa yakin bahwa ia akan berhasil mempelajari suatu keterampilan. Dalam hal ini manajer dakwah harus memberikan peluang yang cukup bagi para da'i untuk memperoleh kemajuan dan keberhasilan dalam menguasai materi keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah kesabaran.

c. Membuat Penjelasan yang Berarti

Dalam proses peningkatan pemahaman serta daya ingat selama pelatihan harus dibangun atas dasar pengetahuan. Pada saat menjelaskan sebuah prosedur maka harus diupayakan untuk menggunakan bahasa yang jelas, lugas, dan menghindari instruksi yang kontradiktif. Dengan demikian penjelasan dapat diterima sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

6. Pengembangan Dakwah Syattariyah

Mengenai pengembangan dakwah tarekat Syattariyah ini, dapat diungkapkan mengenai seorang *Syaikh* Tarekat Syattariyah yaitu Syekh Burhanuddin Ulakan. Setelah beliau menuntut ilmu selama tiga puluh satu tahun di Aceh, beliau diperintahkan oleh guru beliau yakni Syekh Abdurrauf Bin Ali Fansusi untuk pulang ke kampung halaman beliau untuk mengembangkan ajaran Tarekat Syattariyah. Membangun sebuah masjid menjadi langkah awal bagi Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan ajaran Tarekat Syattariyah ini. Masjid dijadikan basis bagi usaha-usahanya dalam menyebarkan dakwah ke daerah sekitarnya. Masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan pendidikan keagamaan yang pada akhirnya banyak melahirkan ulama-ulama Tarekat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengembangkan ajaran Tarekat Syattariyah Syekh Burhanuddin mengangkat beberapa muridnya menjadi guru di daerahnya masing-masing, diantaranya Idris Khatib Majolelo.

Kemudian dilakukan penyebaran ajaran tarekat tersebut oleh para murid Syekh Idris Khatib Majolelo hingga sampai ke Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*, sedangkan bentuk kerjanya berarti : memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). dakwah juga dapat diartikan *social control* (amar ma'ruf nahi mungkar).¹⁶

Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), dan memohon (*to pray*). Menurut Muhammad Fuad Abdul Baqi kata dakwah dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali. Dengan demikian, secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Menurut Syekh Muhammad Abduh dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu kepada setiap muslim.¹⁷

Sedangkan Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

¹⁶ Din, Syamsuddin, *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2002), 127.

¹⁷ Wahidin, Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Pengertian Tarekat

Tarekat pada awalnya merupakan salah satu bagian dari ajaran tasawuf. Para sufi mengajarkan ajaran pokok tasawuf, yaitu : *syariat*, *tarekat*, *hakikat*, dan *makrifat*, yang pada akhirnya masing- masing ajaran tersebut berkembang menjadi sat aliran yang berdiri sendiri. Tarekat menurut bahasa artinya “*jalan*”. Menurut istilah jalan kepada Allah Swt dengan mengalamakan ilmu yang tiga, yaitu : *ilmu tauhid*, *fikih*, dan *tasawuf*.¹⁸

Kata Tarekat berasal dari bahasa Arab *al-tharq*, jamaknya *al-thuruq*, yang secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Dalam Al- Qur’an terdapat sebanyak sebelas kata menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya, dengan perincian dua kata dalam bentuk *thariq*, empat kata dalam bentuk *thariiq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat* dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*.¹⁹

Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqat* yang artinya jalan, keadaan dan aliran dalam garis sesuatu.

Jamil Saliba mengatakan bahwa secara *harfiah* tarekat berarti jalan yang terang dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat.

Dan atau petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang di contohkan Nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabatnya, *tabi’in* dan *tabi’it tabi’in* turun temurun sampai kepada guru-guru secara berantai sampai sekarang. Harun Nasution mengatakan tarekat adalah jalan yang harus ditempuh seorang *sufi* dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Hamka

¹⁸ Ahmad, Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam* (Medan: Pustaka Babussalam), 105.

¹⁹ Rusli, Ris’an, *Tasawuf dan Tarekat (studi pemikiran dan pengalaman sufi)* (Jakarta: Rawali Pers, 2007),184

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa di antara makhluk dan khalik itu ada perjalanan hidup yang harus ditempuh. Inilah jalan yang kita namakan dengan tarekat.

Tarekat jga diartikan sebagai petunjuk suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dan dikerjakan oleh sahabat-sahabat, dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung menyambungdan rantai berantai.²⁰

Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat Al-Qur'an Surah al-Jinn ayat 16,²¹ sebagai berikut :

وَأَلِّئُوا اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya :

“Dan bahwasanya jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak). “ (QS. Al-Jinn [72] : 16).

Arti *thariqah* dalam ayata tersebut dijelaskan lebih jauh dalam sebah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang di dalamnya Nabi SAW. menyuruh umatnya untuk mengikuti Sunnah beliau dan Sunah para sahabatnya. Kedua kata itu *sunah* dan *thariqah*, memiliki makna yang sama, yaitu “jalan”. Jadi, istilah *thariqah* dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh seorang alim atau *syaiikh* teretentu.

8. Peran Tarekat dalam Pengembangan Dakwah Islam

Tarekat yang semula berkiprah dalam pendidikan spritual muslim yang dalam pembentukan mental salih yang sering dipahami sebagai sebuah kelompok tertutup dan cenderung mengasingkan diri,

²⁰ Zulkifli dan Sentot Budi Santoso, *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran)* (Solo: CV Mutiara Kertas), 33

²¹ Syekh, Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan Anti Virus Kebatilan dan Ketzaliman* (Jakarta: Serambi, 2007), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada abad ke-13 M. Menemui momentumnya untuk mengembangkan peran dan kiprahnya. Hal itu, terutama sekali, ketika kekuatan politik Islam yang menjadi andalan dalam penyebaran Islam runtuh karena serangan dahsyat tentara mongol, sehingga tarekat tampil menggantikan fungsi politik untuk memandu dan bertanggung jawab atas kelangsungan dakwah islam ke seluruh penjuru dunia, walaupun barangkali dengan menggunakan paradigma dan pendekatan dakwah berbeda.

Sebenarnya, lingkup yang diperankan tarekat dalam panggung kehidupan sosial historik ini cukup kompleks, dan barangkali juga berkembang, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

a. Peran Pendidikan dan Dakwah Islam

Sebagai telah dimaklumi dari urain sebelumnya, bahwa orientasi pendidikan tarekat sufistik adalah menjaga dan membentuk moral ideal ilahiyah, maka perlu digaris bawahi bahwa orientasi ini sudah berlangsung sejak perode awal tasawuf, yaitu ketika elit muslim, terdoda oleh kemewahan materi lantaran limpahan harta hasil kemenagan atas wilayah-wilayah baru yang ditundukkan, dan melupakan prinsip-prinsip moral ilahiyah sebagaimana dicontohkan Nabi. Dalam situasi seperti itu, para elit sufi merasakan keprihatinan yang kemudian membangun sebuah gerakan kesalehan dengan menciptakan seperangkat doktrin sufistik yang diproyeksikan menjadi semacam kurikulum untuk membentuk moral ilahiyah dan merasakan kenikmatan spritual dengan mendekati diri ke hadirat Allah Swt.

Tempat-tempat spesifik untuk latihan moral itu dibuatkan dalam bentuk *zawiyah* atau *ribat* dan *khanqah*, dan untuk kasus Jawa dapat berwujud “ pesantren”. Pesantren ini mampu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beradaptasi dengan sistem pendidikan modern seperti munculnya sistem sekolah/madrasah dengan kurikulum yang kompleks.

Adapun di bidang dakwah Islam, tarekat menemukan momentum emasnya ketika kekuatan politik Islam ambruk dihancurkan tentara Mongol yang efeknya sangat ironis bagi dunia peradaban dan keilmuan Islam lantaran warisan intelektual dalam bentuk buku literatur yang sangat berharga dibuang dan dibakar. Para guru sufi secara gigih membawa amanat dakwah Islam dengan pola dakwah yang khas, melalui modus berdagang ke berbagai penjuru dunia. Pada prinsipnya, dakwah Islam tarekat berpola akulturatif evolutif, bukannya eksklusif revolutif dan eskapis, sehingga yang menjadi medium dakwahnya adalah budaya itu sendiri. Lantaran pola demikian, para guru tarekat sufi dituntut secara kreatif oroduktif adaptif untuk membuat simbol-simbol budaya dalam rangka memenangkan pertandingan dengan kelompok tradisi. Demikian juga dituntut mampu memodifikasi dan mentransformasikan budaya lokal ke dalam sebuah bentuk budaya yang dijiwai dengan atau dibungkus dengan nilai-nilai budaya Islam. Dalam kaitan ini, sebagai contoh dari bentuk *high culture*, adalah ikon pesantren yang sebenarnya adalah modifikasi dari sistem pendidikan *ashrama* model Hindu- Budha menurut sebagian analisis yang jika ditarik benang merahnya terdapat hubungan dengan sistem *zawiyah* sufistik. Kepiawaian para guru tarekat sufi untuk menawarkan Islam dengan pendekatan kultural adaptif kompromistis dan akomodatif seperti itu menuntut Gibb, menyebabkan Islam mampu mengajar di tempat-tempat yang baru.

b. Peran Sosial dan Ekonomi

Disini tarekat berfungsi sebagai wahana sosialisasi ide-ide, dan wahana interaksi masyarakat, dalam kerangka menjalin hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama dalam sebuah sistem kekeluargaan dan persaudaraan spritual sehingga anggota tarekat merasakan penghiburan sosial ketika berada dalam komunitas spritual tersebut. dalam tarekat, para anggota dapat bertukar pikiran dan saling membantu memecahkan problem bersama, sehingga dengan peran ini muncul, misalnya gerakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, muncul lembaga-lembaga bantuan sosial yang lain yang bertujuan memecahkan problem sosial, problem ekonomi, problem moral, dan lain-lain.

Dari studi empirik ditemukan kenyataan adanya tarekat yang *concern* dengan kesejahteraan warga dan masyarakatnya, misalnya Tarekat Syattariyah di Rembang. Tarekat ini berhasil menciptakan ikon-ikon kesejahteraan dan kemakmuran dalam bentuk lembaga keuangan dan permodalan, seperti koperasi, yang selanjutnya dimunculkan sub-sub unit tarekat yang bergerak dalam pendampingan dan pembinaan warga untuk keterampilan bisnis dan produksi batik. Dengan demikian, budaya hidup disiplin dalam beribadah, berkarya, dan berdagang menjadi melembaga dilingkungan jama'ah atau organisasi tersebut.

c. Peran Sosial Politik dan Militer

Sebagai entitas sosial, tarekat tidak dapat menghindarkan diri dari problem sosial politik. Hal ini karena penguatan kelembagaan tarekat berpotensi menjadi wadah penampung aspirasi para murid dan masyarakat sekitar yang secara massal ingin melawan ketidakadilan, penguasa despotik, dan berbagai bentuk penindasan. Sementara itu, tarekat sendiri adalah mengajarkan keharmonisan, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir dan batin. Dengan demikian, tarekat tidak dapat menutup mata untuk tidak merespon fenomena seperti itu. Dengan potensi sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang solid diikat oleh rasa kebersamaan dan ketaatan searah kepada pimpinan spritual, maka institusi tarekat menjadi potensial untuk ditransformasikan sebagai sebuah gerakan perlawanan terhadap realitas politik dan pemerintahan yang tidak adil. Bahkan dalam suatu kasus, terdapat tarekat yang secara formal bercita-cita dan bergerak mendirikan sebuah sistem pemerintahan sendiri sebagaimana terjadi pada tarekat Tijaniyyah di Afrika, yang telah berhasil mendirikan pemerintahan lojkal di Senegal, Nigeria, dan juga Futajalun. Kasus yang sama adalah tarekat Sanusiyah yang berhasil mendirikan kerajaan sufi yang suprateokratik di Cyrenaica. Bangunan institusi kekuasaan tarekat ini bertumpu pada sistem *Zawiyah*.

Sejarah telah membuktikan bahwa sepanjang abad ke-18, ke-19, dan ke-20 M. Tarekat sebagai institusi sosio religius menunjukkan fungsi politiknya, yaitu menjadi wadah penampung aspirasi masyarakat yang selanjutnya menjadi wahana gerakan perlawanan atas ketidakadilan dan penindasan. Sebagai contoh di luar Nusantara adalah Tarekat Qadariya di Nigeria Utara yang dipimpin Syaikh Uthman Fobio. Yang berhasil melawan dan menggulingkan rezim Habe, dan masih banyak lagi.

Gerakan politik tarekat seperti di atas tampaknya terarah pada penguasa muslim sendiri. Adapun yang ditujukan terhadap penguasa non muslim sebagai penjajah adalah seperti: Gerakan Tarekat Naqsabandiyah yang dipimpin Syaikh Waliyullah melawan dominasi Inggris di India. Sedangkan kasus di Nusantara sendiri, misalnya : Gerakan Petani Banten pada tahun 1888 M. Termasuk gerakan tarekat yang melawan Belanda adalah gerakan Tarekat Khalwatiyah di Banten yang dipimpin oleh Syekh Yusuf Tajul Khalwati pada tahun 1682. Dari kasus gerakan yang ditampilkan tarekat sebagaimana di atas menunjukkan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarekat mampu tampil sebagai wahana gerakan sosial yang efektif, walapun dari sisi dinamika intelektual keislaman terdapat berbagai pihak yang menuduhnya sebagai fenomena kejumudan intelektual.²²

9. Tarekat Syattariyah

a. Sejarah Tarekat Syattariyyah

Tarekat Syattariyah merupakan salah satu tarekat terpenting dalam proses islamisasi di dunia Melayu- Indonesia sejauh ini diketahui bahwa persebarannya berpusat pada satu tokoh utama, yakni Abdurrauf al-Sinkili di Aceh. Kharismanya tidak hanya menarik bagi masyarakat Aceh saja, tetapi juga masyarakat muslim di wilayah lainnya. Hal itu terbukti dari banyaknya para murid yang datang ke Aceh untuk belajar kepadanya. Melalui sejumlah muridnya, ajaran Tarekat Syattariyah kemudian tersebar ke berbagai wilayah di dunia Melayu-Indonesia. Di antara murid-murid adalah Syaikh Burhanuddin dari Ulakan, Pariaman, Sumatera Barat dan Syaikh Abdul Muhyi dari Pamijahan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Kedua murid Syaikh Abdurrauf ini berhasil melanjutkan dan mengembangkan silsilah tarekat Syattariyyah, dan menjadi tokoh sentral di wilayahnya masing-masing. Syaikh Burhanuddin menjadi khalifah utama bagi semua khalifah Syattariyyah di wilayah Sumatera Barat periode berikutnya, sementara Syaikh Abdul Muhyi menjadi salah satu mata rantai utama terhubungkannya silsilah tarekat Syattariyyah selain itu ia juga menjadi khalifah Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah Jawa Barat khususnya, dan Jawa pada umumnya. Hal ini juga membuktikan betapa banyak murid Syekh

²² Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi tasawuf (Melacak Peran Tarekat dalam Pengembangan dakwah Islam)*, (UIN Walisongo Semarang, 2014), Jurnal At Taqaddum Vol.6 No 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrauf yang datang dari berbagai daerah untuk belajar kepadanya.²³

Bersama-sama dengan Tarekat lain, Tarekat Syattariyyah menjadi salah satu tarekat yang mengembangkan ajaran tasawuf di dunia Melayu- Indonesia. Diantara karakteristik yang paling menonjol dalam Tarekat ini adanya ajaran untuk saling pendekatan anantara ajaran syariat dengan ajaran tasawuf. Melalui intelektual Islam di dunia Melayu, ajaran Tarekat ini telah menjadi dominan sejak awal abad ke – 17.

Secara kelembagaan tarekat tidak di kenal dalam dunia Islam hingga abad- 8 H atau abad ke- 14 M. Artinya, tarekat, sebagai organisasi dalam dunia tasawuf, dapt dianggap sebagai hal baru yang tidak pernah dijumpai dalam tradisi Islam periode awal, termasuk pada masa nabi. Tidak heran kemudian jika hampir semua jenis tarekat yang dikenal saat ini selalu dinisbatkan kepada nama-nama para wali atau ulama belakangan yang hidup berabad-abad jauh setelah masa nabi.

Demikian halnya Tarekat Syattariyah nama Syattariyah dinisbatkan kepada Syaikh Abdullah al- Syatharhi. Seorang ulama yang masih memiliki hubungan kekeluargaan dengan Syihab al- Din Abu Hafsh Umar Suhrawardi, ulama sufi yang memopulerkan Tarekat Suhrawardiyah, sebuah tarekat yang awalnya ddirikan oleh pamannya sendiri, Diya al Din Abu Najib al- Suhrawardi.

Jika ditelusuri lebih awal lagi, tarekat inisesungguhnya memiliki akar keterkaitan dengan tradisi Transoxiana, karena silsilahnya terhubungkan kepada Abu Yazid al- Isyqi, yang terhubungkan lagi kepada Abu Yazid al- Bustami dan Imam Ja'far

²³ M. Sholihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al- Shodiq. Tidak mengherankan kemudian jika tarekat ini dikenal dengan tarekat Isqiyah di Iran atau tarekat Bistamiyah di Turkey. Yanh sekitar abad ke- 5 cukup populer di wilayah Asia Tenggara sebelum akhirnya memudar dan pengaruhnya digantikan oleh Tarekat Naqsabandiyah.

Tarekat Isqiyah atau Bustamiyah tersebut mengalami kebangkitannya kembali setelah Syaikh Abdullah as-Syatar mengembangkannya di wilayah India, dan menyebutnya dengan Tarekat Syattariyah. Sejak itu Tarekat Syattariyah selalu dihubungkan dengan jenis tasawuf India.

Dalam konteks India sendiri, Tarekat Syattariyah seperti halnya juga tarekat yang lain yang berakar di India, yaitu tarekat Khisytiyyah, Tarekat Suhrawardiyah, Tarekat Firdausiyyah, dan Tarekat Qadiriyyah muncul ketika berbagai gerakan keagamaan lebih memfokuskan misinya untuk melakukan ekspansi dakwah islam kepada kalangan nonmuslin.

Sebagai sebuah gerakan ekspansi keagamaan, tarekat Syattariyyah pada periode ini telah lebih diarahkan pada perjuangan untuk meningkatkan nilai moral dan spritual melalui penyebaran berbagai ajaran Islam. Dan dalam upayanya ini Syaikh Abdullah al-Syattar beserta para pengikutnya mengembangkan kecenderungan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tradisi dan ritual masyarakat setempat yang masih banyak dipengaruhi ajaran ritual Hindu.

Memang di satu sisi sikap akomodatif para penganut Tarekat Syattariyah seperti ini lebih mudah menarik perhatian nonmuslim untuk memeluk ajaran Islam, dan bahkan hal ini dianggap sebagai kunci sukses perkembagannya ajaran tarekat. Akan tetapi, di sisi lain hal ini juga mengakibatkan banyaknya konsep-konsep tasawuf

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan ritual tarekat yang bersifat sinkretis serta memiliki persamaan dengan konsep-konsep dan ritual Hindu.

Syaikh Abdullah sendiri, sebagai pendiri Tarekat Syattariyah menetap di Mandu, sebuah desa di India bagian tengah, di mana ia mendirikan *khamqah* pertama bagi para penganut Tarekat Syattariyyah, ia diketahui menulis sebuah kitab berjudul *Lata'if al-Ghaibiyyah*, tentang prinsip-prinsip dasar ajaran Tarekat Syattariyyah, yang disebutnya sebagai cara tercepat untuk mencapai tingkat makrifat. Karyanya ini kemudian disempurnakan oleh murid utamanya, Syaikh Muhammad A'la, yang dikenal sebagai Syaikh Qadi Bengal, dan Syaikh Hafiz Jawnpur yang di sebut terakhir tercatat sebagai murid Syaikh Abdullah yng berjasa mengembangkan sisilah Tarekat Syattariyyah di India bagian Utara melalui muridnya, Syaikh Budhdhan. Belakangan, murid spritual dari Syaikh Budhdhan ini, yakni syaikh Baha al- Din, menulis pula sebuah kitab berjudul *Risalah Syattariyah*, yang jga berisi tentang prinsip-prinsip ajaran Tarekat Syattariyah.

Penting di catat bahwa dalam silsilah Tarekat Syattariyyah yang berkembang khususnya di dunia Melayu-Indonesia, nama dua murid Syaikh Abdullah yang disebut di atastidak pernah dijumpai. Nama yang menempati posisi sebagai khalifah Tarekat Syattariyyah setelah Syaikh Abdullah adalah Imam Qadhi al- Syattari, Syaikh Hidayatullah al- sarmasi, Syaikh Haji Hudhuri, dan Syaikh Muhammad Ghauts.

Diantara nama-nama tersebut, Syaikh Mughammad Gauts merupakan khalifah Tarekat Syattariyyah yang paling berhasil memapankan doktrin dan ajaran tarekat Syattariyah melalui berbagai karangannya. Ia menulis sejumlah kitab yang berisi pokok ajaran Tarekat Syattariyah , antara lain : *Jawahirul al- Khamsah* ,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kilid Makhzan, Dama'ir Basayir, dan Kanz al – Tauhid. Akan tetapi , penting dicatat bahwa di antara kitab-kitab tentang Syattariyyah yang muncul di India ini, hanya *Jawahirul Khamsah* yang tersosialisasi kepada para ulama tarekat Syattariyah generasi berikutnya. Dapat dipastikan bahwa kitab ini memuat sejumlah doktrin dan rumusan penting berkaitan dengan tarekat Syattariyah pada periode awal pertumbuhannya di India. Sayangnya, sejauh ini kitab tersebut tidak diketahui keberadaannya, sehingga pengetahuan atas berbagai kandungan isinya hanya dapat diketahui melalui sumber-sumber lain yang mengutip kitab tersebut.

Di antara kitab yang memberikan informasi berharga berkaitan dengan doktrin dan ajaran Tarekat Syattariyyah dalam *Jawahirul al- Khamsah* adalah *Tanbih al Masyi* karangan Abdurrauf al- Sinkili. Dalam kitab yang di tulis dalam bahasa Arab ini, al Sinkili setidaknya empat kali menyebutkan dan merujuk secara eksplisit kitab *Jawahirul Khamsah.* selain untuk mengemukakan rumusan ajaran rumusan ajaran Tarekat Syattariyyah yang tidak dijumpainya dalam kitab-kitab karangan dua guru utamanya, *al- Qusyasi* dan *al –Kurani*, baisy al –Sinkili mengutip *Jawahirul Khamsah* untuk melengkapi penjelasan yang ia kemukakan, dan berasal dari dua gurunya itu.

b. Perkembangan Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat

Syekh Burhanuddin Ulakan sebagai ulama pertama yang mengembangkan Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat. Syekh Burhanuddin diperkirakan lahir sekitar tahun 1056 H / 1646 M dengan nama Pono. Ia lahir di daerah Priangan, Padang Panjang daerah yang di yakini sebagai daerah asal Minangkabau, sebelum kemudian mengikuti eluarganya pindah ke Sintuk, Lubuk Alung, Pariaman. Ayahnya bernama Pampak dari suku Koto, sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibunya bernama Nili dari suku Guci. Sebelum belajar kepada Syekh Abdurrauf di Aceh diriwayatkan bahwa Pono muda berguru kepada Syekh Abdullah Arif di desa Tapakis, seorang pengembara Arab yang juga merupakan murid Syekh Ahmad al- Qusyasy di Madinah. Setelah Syekh Muhammad Arif wafat beliau melanjutkan menuntut ilmu ke Aceh kepada Syekh Abdurrauf sesuai perintah dari guru beliau Syekh Muhammad Arif. Dari Syekh Abdurrauf lah beliau memperoleh nama Burhanuddin.

Syekh Burhanuddin Ulakan telah memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan proses islamisasi di alam Minangkabau. Setelah kembali dari Aceh, syaikh Burhanuddin mendirikan Surau Syattariyyah, sebuah lembaga pendidikan di Tanjung Medan,²⁴ yang saat itu segera termasyhur sebagai pusat keilmuan Islam di wilayah ini. Surau Syekh Burhanuddin ini di beri nama “Surau Jelatang” dan kini dikenal dengan “Surau Gadang”.

Dengan kemasyhurannya sebagai seorang tokoh penyebar ajaran Islam Syaikh Burhanuddin Ulakan memantapkan dirinya sebagai ulama Minangkabau termasuk mereka yang kemudian berbeda pendapat dan memilih jenis tarekat selain Syattariyyah dari generasi berikutnya, belajar dan berguru kepadanya.

Dari Murid-murid Syaikh Burhanuddin Ulakan pun datang dari berbagai pelosok, di antara mereka banyak yang kemudian diangkat menjadi khalifah tarekat Syattariyyah, dan menyebarkannya di desa masing- masing melalui lembaga surau yang mereka dirikan.

Diantara murid-murud beliau, empat orang di antaranya adalah sahabat-sahabatnya sendiri ketika menuntut ilmu kepada

²⁴ Duski Samad, *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2002). 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syekh Abdurrauf di Aceh, yakni : datuk Maruhun Panjang, Syeikh Tarapang, Syekh Muhammad Nasir, dan Syekh Buyung Mudo.

Penting disegaskan adalah bahwa melalui institusi tarekat, dalam hal ini Tarekat Syattariyyah yang menjadi sarana Syekh Burhanuddin Ulakan dalam mendakwahkan Islam, ajaran-ajaran Islam tampaknya lebih mudah diterima oleh sebagian besar masyarakat Minangkabau. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam dakwahnya, Islam tarekat lebih mengedepankan pentingnya kualitas spritual dan penyucian batin dibandingkan praktik dan ritual syariat, sehingga di wilayah mana pun tarekat berkembang masyarakat yang menerima umumnya tidak menunjukkan penolakan keras. Apalagi dalam tarekat terdapat tradisi sisilah, yang menegaskan bahwa berbagai ajaran tarekat yang disampaikan, telah melalui mata rantai guru-murid yang terpercaya, dan silsilahnya bahkan sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Demikianlah sehingga saat ini, di sumatra Barat, sebagaimana halnya juga dalam dunia tarekat di wilayah lain ikatan silsilah dijadikan sebagai salah satu syarat jika seseorang ingin diakui menjadi seorang guru tarekat, di samping beberapa syarat lainnya seperti sudah mendapatkan izin (ijazah) dari gurunya, taat melaksanakan perintah Allah lahir dan bathin, serta sabar dan rajin mengikuti pengajian. Silsilah yang menghubungkan seorang guru Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat sampai kepada guru-gurunya dan bahkan sampai kepada Nabi, pada gilirannya memberikan keyakinan bahwa ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Syaikh Burhanuddin benar-benar dapat di pertanggungjawabkan otentitasnya. Masyarakat Minngkabau bahkan meyakini bahwa karena tarekat berasal dari Nabi, maka mengingkarinya adalah berarti mengingkari Nabi.

Perkembangan Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat sendiri tampaknya tidak dapat dipisahkan dari institusi surau, yang

secara umum telah memainkan peran penting dalam proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan Islam. Dalam hal ini, Syaikh Burhanuddin yang kemudian diikuti oleh para khalifah berikutnya bisa dianggap berhasil dalam menyerap potensi lokal dengan memanfaatkan institusi surau, yang dalam masyarakat Minangkabau sejak awal telah berfungsi sebagai rumah tempat tinggal para pemuda setelah akil baligh, terpisah dari rumah tempat tinggal wanita dan anak-anak. Kendati sudah tidak berfungsi lagi sebagai pusat keilmuan Islam seperti pada awal perkembangannya, hingga kini ribuan surau masih dapat dijumpai di Sumatera Barat. Khususnya di surau-surau tua yang pernah menjadi basis tarekat, biasanya dijumpai sejumlah kitab keagamaan, baik yang ditulis tangan maupun kitab cetakan.

Di surau inilah para khalifah Tarekat Syattariyyah, mulai Syaikh Burhanuddin Ulakan sendiri hingga murid-muridnya di berbagai pelosok di Sumatra Barat memabngun jaringan guru-murid sehingga tercipta silang hubungan keilmuan yang sangat kompleks dan melibatkan banyak ulama lokal. Di bawah ini, saya mencoba merekonstruksi silsilah Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat yang di dasarkan pada beberapa naskahnya, dan pada daftar silsilah yang di buat oleh para ulama lokal Tarekat Syattariyyah.

Khalifah Tarekat Syattariyyah setelah Syekh Burhanuddin Ulakan sendiri tampaknya berjumlah puluhan, sehingga tidak mengherankan jika silsilah tarekat yang berkembang hingga saat ini bisa melalui jalur yang berbeda-beda. Selain itu, sumber-sumber lokal pun ternyata menyebutkan sejumlah nama khlaifah yang urutannya agak berbeda satu dengan yang lain.

Selain itu, di kalangan penganut Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat juga beredar sebuah susunan silsilah yang di susun oleh tiga orang ulama tua Tarekat Syattariyyah, yakni Buya Mata Air Pakandangan, Buya Angku Pakandangan, dan Buya Tapakis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam silsilah ini dijelaskan bahwa di antara murid Syekh Burhanuddin Ulakan yang kemudian berjasa mengembangkan Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat adalah empat orang khalifahnyanya, yakni Syaikh Janggut Hitam Lubuk Ipuh, Syekh Abdurrahman Ulakan, Syekh Kapih-kapih Paninjaun Padang Panjang, dan Syekh Mula Ibrahim Lunang Selatan.

Kemudian, melalui jalur khalifah yang di sebut pertama, yakni Syaikh Janggut Hitam, muncul pula khalifah tarekat Syattariyyah bernama Syekh Abdurrahman Lubuk Ipuh, yang menurunkan estapek kekhalifahan berikutnya kepada Syaikh Malalo Lima Puluh. Mulai dari Syaikh Malalo inilah silsilah Tarekat Syattariyyah semakin kompleks dengan melahirkan, Syaikh Balindung Pilubang. Syaikh Cubadak Air Pariaman, dan Syaikh Aluma Koto Tuo Bukittinggi.

Demikianlah, melalui hubungan guru-murid yang sangat kompleks, tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat menyebar ke berbagai pelosok yang kemudian diiringi juga dengan menyebarnya ratusan, atau bahkan mungkin ribuan, surau sebagai basis tempat terjadinya belajar mengajar keilmuan Islam, khususnya tasawuf dan tarekat.

c. Sifat dan Kecenderungan Ajaran Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat

Dari pembahasan-pembahasan yang lalu, tampak bahwa sejak awal munculnya di wilayah India, mengalami reformasi di Haramayn,²⁵ dan kemudian menyebar ke berbagai bagian dunia Islam lain, termasuk dunia Islam Melayu-Indonesia, tarekat Sayattariyyah telah mengalami dan menunjukkan perkembangan yang sangat dinamis dengan munculnya sifat dan kecenderungan yang beragam di masing-masing periodenya, baik menyangkut

²⁵ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara*. (Jakarta: Kencana, 2007), 242.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ritual maupun doktrin ajarannya. Dalam konteks ini, dinamika dan perkembangan ajaran Tarekat Syattariyah tersebut dari waktu ke waktu memperlihatkan semakin menguatnya ajaran neosufisme di dunia Melayu- Indonesia dengan terus menerus menekankan rekonsiliasi antara ajaran tasawuf dengan aspek-aspek syariat.

Demikian, di Sumatera Barat, Tarekat Syattariyyah telah menjadi salah satu pilar terpenting dalam penyebaran ajaran neosufisme, sehingga sangat berperan dalam pembentukan struktur masyarakat Muslimnya. Ulama-ulama setempat yang mengembangkan Tarekat Syattariyah di wilayah ini, mulai dari Syaikh Burhanuddin Ulakan hingga para khalifah dan murid-muridnya telah mengalami pergumulan yang demikian intens dengan berbagai unsur dan karakter budaya lokal, sehingga pada gilirannya melahirkan sifat dan kecenderungan ajaran yang khas dan relatif berbudaya dengan sifat dan kecenderungan ajaran Tarekat Syattariyyah di wilayah lain.

Perkembangan Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat hingga abad ke 20 ini telah memperlihatkan satu kecenderungan penting menyangkut rumusan ajaran tasawuf filosofisnya, yakni lebih lunak dibandingkan rumusan sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa ajaran neosufisme semakin mengakar kuat di kalangan muslim di dunia Melayu-Indonesia, khususnya pada periode abad ke- 19 dan 20.

Indikasi semakin kuatnya aspek syariat dalam ajaran neosufisme di Sumatera Barat ini, antara lain adalah kenyataan bahwa jika al-Sinkili di Aceh pada abad ke-17 misalnya, masih mengajarkan doktrin *wahdatul wujud*. Meski dengan penafsiran yang cenderung neosufis, di Sumatera Barat, ajaran tersebut ternyata bukan saja diperlunak, lebih dari itu bahkan dilucuti dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan ajaran tarekat Syattariyyah, karena dianggap bertentangan dengan ajaran ahlu sunnah wal jamaah dan menyimpang dari praktik syariat. Pada gilirannya, sepanjang menyangka naskahnya yang dijumpai, ajaran Tarekat Syattariyyah di Sumatera Barat, dan berdasar pada naskah naskahnya yang dijumpai, ajaran Tarekat Syattariyyah tanpa doktrin *Wahdatul Wujud* ini menjadi salah satu sifat dan kecenderungannya yang khas.²⁶

B. Kajian Terdahulu

Dalam kajian kali ini, judul yang diangkat dalam perspektif tasawuf yaitu Strategi Dakwah Tarekat Naqsabandiyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya. Namun, pada penelitian sebelumnya telah termaktub beberapa judul yang membahas mengenai Tarekat diantaranya :

Pertama, telah Metode Dakwah Tarekat Naqsabandiyah Yayasan Prof. Dr. Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Paham Ahlussunnah Waljama'ah di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Dari judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, di dapat kesimpulan dari data yang telah dianalisis. **Pertama**, Metode Dakwah Tarekat Naqsabandiyah Yayasan Prof. Dr Kadirun Yahya dalam Mengembangkan Paham Ahlussunnah Waljama'ah yaitu : *metode hikmah, metode ceramah, metode diskusi, dan metode karyawisata.*

Kedua, faktor yang mempengaruhi Metode Dakwah Tarekat Naqsabandiyah Yayasan Prof. Dr Kadirun Yahya dalam mengembangkan paham Ahlussunnah Waljama'ah yaitu: **Pertama**, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan latar belakang pengikut Tarekat Naqsabandiyah. **Kedua**, Penentuan materi yang cocok untuk tingkat

²⁶ Sri Mulyati, Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia (Jakarta : Prenada Media, 2004), 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dan keberagaman pengikut Tarekat Naqsabandiyah. *Ketiga*, melakukan pendekatan personal dan kelompok (menjalin komunikasi yang baik antara pengikut dan pimpinan Tarekat Naqsabandiyah). *Keempat*, lokasi yang strategis (berdekatan dengan jalan raya sehingga memudahkan masyarakat untuk berdatangan ke kayayasan Prof. Dr Kadirun Yahya. *Kelima*, suara kebisingan jalan raya sehingga mengganggu aktivitas dakwah. Dan *Keenam* ketersediaan dana, sarana dan prasarana waktu.

Kedua, telah disusun oleh oleh M. Ainul Asyuri dengan judul : *Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Penelitian yang telah dilakukan ini dengan data yang telah terkumpul, kemudian telah di analisis maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut : *Pertama* Etos Kerja Tarekat Naqsabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti, ternyata penganut Tarekat Naqsabandiyah sangat antusias terhadap segala sesuatu yang dapat memotivasi melaksanakan pekerjaan rutin dalam peningkatan kualitas ibadah. Hal ini terlihat dari perbandingan perbedaan taraf hidup mereka sebelum dan sesudah menjadi penganut Tarekat Naqsabandiyah. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.

Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja penganut Tarekat Naqsabandiyah ialah tingkat usia, yang kebanyakan masih dibawah 50 tahun, sehingga secara kondisi fisik mereka masih mampu mengeluarkan tenaga untuk mengelola perkebunan, bergadang, nelayan dan bekerja sebagai buruh tani. Meskipun pekerjaan yang mereka tekuni adalah pekerjaan yang kasar dan sangat menguras tenaga. Kemudian, waktu atau jarak tempuh yang mereka habiskan untuk sampai dilahan perkebunan atau tempat bekerja tidak jauh, bahkan berada disekitar tempat tinggal mereka. Dan bagi mereka yang bekerja sebagai nelayan tempat tinggal di pinggir laut sehingga tidak menyita waktu yang lama ke tempat mencari rezeki

Kerangka Berpikir

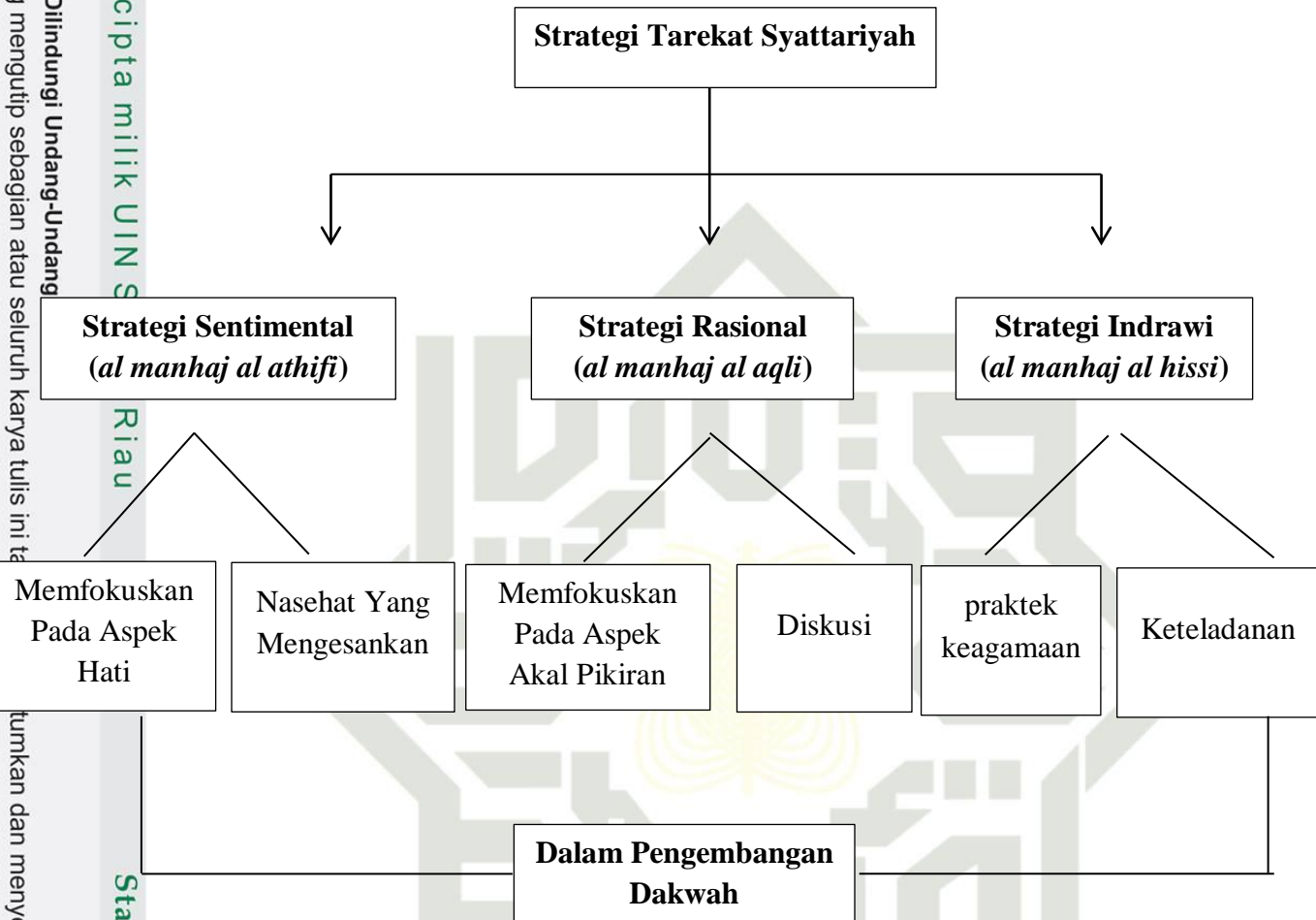
Kerangka pemikiran atau kerangka teoritik merupakan suatu landasan dari keseluruhan dalam proses penulisan. Kerangka pemikiran mengembangkan teori yang telah di susun dan menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah dalam penulisan. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dasar penelitian ini adalah dengan adanya kerangka konseptual yang menjelaskan tentang Strategi Tarekat Syattariyah. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir ini jika di jabarkan dalam bentuk bagan maka akan nampak seperti ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan tujuan, penelitian ini menjadi penelitian dasar (*basic research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *grounded theory*. *Grounded theory* merupakan sebuah pendekatan yang refleksi dan terbuka, dimana pengumpulan data, pengembangan konsep-konsep teoritis dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus dan berkelanjutan.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asama Jujuhan Kabupaten Dharmasraya terhadap Strategi Tarekat Syattariyyah dalam Pengembangan Dakwah. Pada mulanya besar respon masyarakat ketika masuknya dan banyak yang mengikut Tarekat Syattariyyah ini. Namun, belakangan ini nampaknya semakin berkurang pengikutnya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu, data penelitian ini juga berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi berupa laporan-laporan, buku-buku, buletin, dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan peneliti.²⁸

²⁷ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 31

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), 99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Buya Haji Adnan Saudi, Buya Haji Abu Siya dan Jamaah tarekat Syattariyah Nagari Alahan Nan Tigo

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Tarekat Syattariyyah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data maka melakukan studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sengaja sistematis mengenal fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan sosial yang tumbuh dan berkembang dan kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau interview adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber (responden).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang bersumber pada data-data yang telah diterima yang berkaitan dengan tempat, dokumen-dokumen, foto, dan berkas. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang berbentuk tulisan ataupun foto-foto.

Validasi Data

Validasi data adalah untuk memperoleh keabsahan data maka diperlukannya metode yang telah ditetapkan. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data kualitatif adalah pengujian sistematis dari suatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan terhadapnya terhadap keseluruhannya.²⁹

Validasi data adalah suatu alat ukur yang harus memenuhi dua syarat utama, yaitu valid dan dapat dipercaya.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengambil hal-hal yang dirasa penting untuk menjadikan suatu kesimpulan. Analisa data penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan

²⁹ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

³⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan ketelitian serta kekritisan dan peneliti.³¹ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontiniu kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverivikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Model Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pandeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

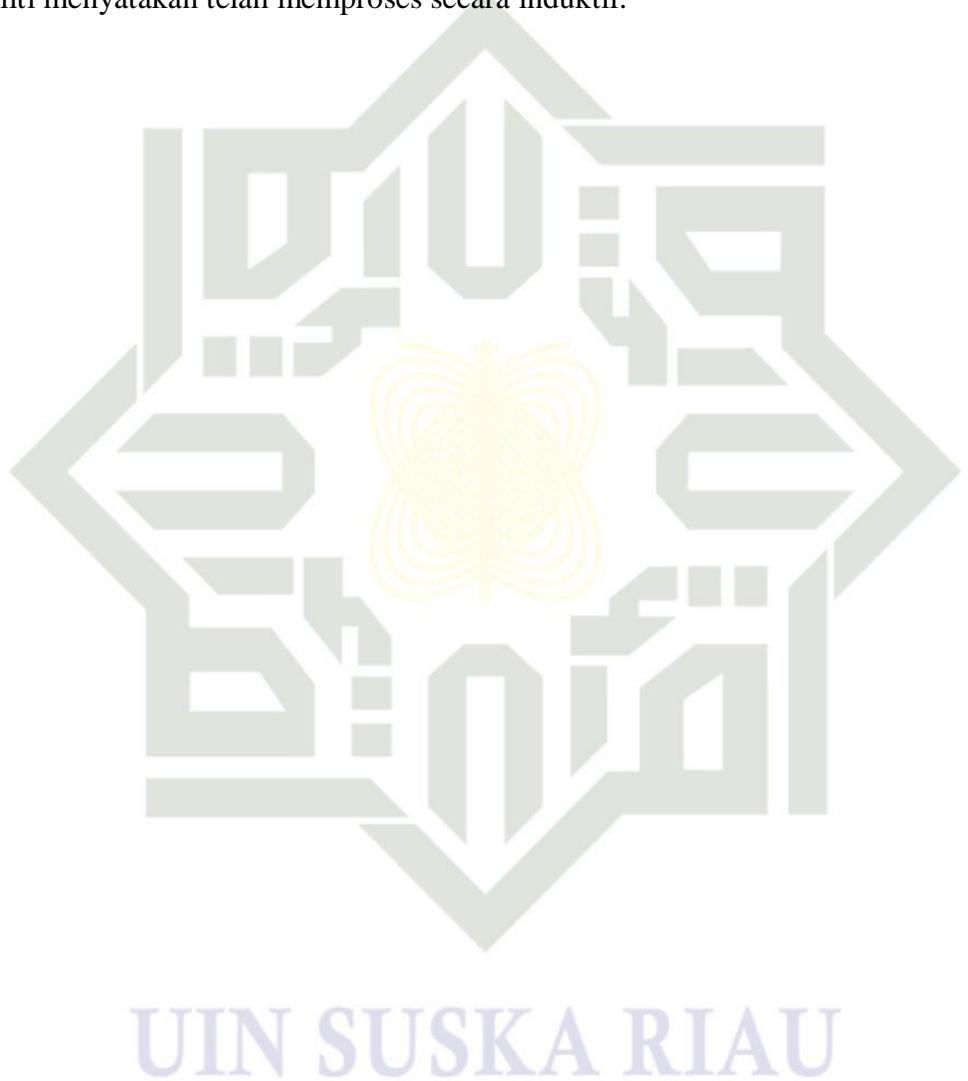
Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelsan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-

³¹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 198

proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.³²



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 129-130

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A Sejarah Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo

Tarekat ini didirikan oleh Abdullah al- Syattar yang awalnya seorang pengikut tarikat Usqiyah dan mempelajari tarekat ini dari gurunya Muhammad Arif. Namun pengaruh tarekat Usqiyah berkurang di Asia Tengah setelah kedatangan tarekat Naqsabandiyah. Akhirnya banyak pengikutnya mendirikan tarekat baru, di antaranya Abdullah al- Syattar pendiri tarekat Syattariyah.

Informasi tentang Syekh Abdullah al- Syattar ini sangat sedikit ditemui, hal ini pada akhirnya menimbulkan banyak informasi dan cerita-cerita yang satu dengan yang lainnya berbeda, bahkan bertentangan, sebagian ahli sejarah menyatakan bahwa syekh Abdullah al-Syattar di lahirkan di Iran, sementara yang lain beranggapan dia dilahirkan di Bukhara, walaupun demikian keda nersi ini sependapat bahwa masa hidup Syekh Abdullah al-Syattar di habiskan di India dan negeri ini dijadikan markas bagi tarekatnya.

Setelah Syekh al-Syattar wafat ajaran ini dikembangkan oleh murid-muridnya. Diantara muridnya yang terkenal adalah Muhammad Gaus yang memiliki peranan dalam mengembangkan ajaran ini di India. Kemudian tarekat ini melebarkan sayapnya hingga ke Mekah, Madinah bahkan Indonesia. Pengembangan tarekat ini di negara-negara Arab dilakukan oleh Sibghan bin Rubullah di bantu oleh Ahmad Sinwani, Ahmad Qusa, dan Ibrahim al-Qur'an. Tokoh-tokoh inilah yang membuat ajaran tarekat Syattariyah dikenal di Mekah, Madinah dan beberapa negara Arab lainnya.³³

Ajaran tarekat ini dibawa ke Indonesia oleh Syaikh Abdur rauf Singkel seorang ulama Aceh (Singkel) yang mendalami tasawuf di Mekah selama

³³ Panitia Penerbit Ensiklopedia Islam, Ensiklopedia Islam, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Heven), 147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa tahun dan mempelajari ajaran ini kepada beberapa orang khalifah tarikat Syattariyah. Selanjutnya Syekh Abdur Rauf banyak mempengaruhi ajaran tasawuf di Indonesia sehingga merupakan satu yang mustahil membicarakan sejarah Islam dan Tasawuf di Indonesia tanpa membicarakan peranan ulama ini.

Di Minangkabau, ajaran ini dibawa oleh salah seorang murid Syekh Abdur Rauf bernama Syekh Burhanuddin pada tahun 1680/1091. Ulama ini bernama kecil Pono dilahirkan di Pariangan Padang Panjang pada tahun 1646/1056. Pada awalnya si Pono atau Burhanuddin mempelajari seluk beluk agama Islam dengan Syekh Abdullah Arif atau dikenal dengan Syaik Madinah karena ia pernah belajar dengan Syekh Ahmad Qasyasyi salah seorang tokoh tarekat Syattariyah di Madinah.

Setelah menamatkan pelajarannya dengan Syekh Abdullah, si Pono pergi ke Aceh untuk lebih mendalami ajaran tarekat Syattariyah kepada Syekh Abdur Rauf Singkel. Setelah beberapa tahun belajar si Pono kemudian kembali ke Minangkabau dengan membawa dua hal penting yaitu pertama ajaran tarekat yang akan dikembangkan di minangkabau dan nama baru yaitu Burhanuddin.

Syekh Burhanuddin menjadikan Ulakan, Pariaman sebagai pusat tarekat Syattariyah di Minangkabau. Pada awalnya tarekat ini mendapat sambutan yang kurang mesra dari masyarakat tempatan khususnya tokoh adat (Kaum Adat). Akan tetapi setelah diadakan perbincangan yang dalam dan dialog dari hati ke hati di antara tokoh tarekat Syattariyah dan kaum adat maka di dapati kesepakatan bahwa agama (tarekat) tidak harus bertentangan dengan adat. Bahkan dengan diplomasi yang baik, kaum adat akhirnya menerima ajaran tarekat. Pada pertemuan ini juga dilahirkan satu falsafah adat minangkabau “*Adat bersendikan sar’, sara’ bersendikan kitab Allah (Al-Qur’an)*).

Setelah Syekh Burnhanuddin wafat pada tahun 1648 M/ 1058 H, beliau digantikan oleh muridnya Syekh Abdurahman. Dalam istilah tarekat pengganti ini disebut dengan khalifah. Pada akhirnya kepemimpinan dalam tarekat ini diteruskan oleh khalifah-khalifah yang biasanya telah ditunjuk oleh pemimpin sebelumnya dan apada akhirnya ajaran tarekat ini berkembang keberbagai wilayah Sumatera Barat termasuk ke daerah Nagari Alahan Nan Tigo.

Ajaran tarekat di Nagari Alahan Nan Tigo sudah lama di amalkan oleh masyarakat, ajaran ini dibawa oleh para ulama yang mengajar di Nagari Alahan Nan Tigo seperti Buya Lebai Yasin, Malin Pandeka, Syekh Sempu. Setiap guru yang datang ke Nagari Alahan Nan Tigo membawa ajaran tarekat yang mereka anut seperti ajaran Tarekat Naqsabandiyah, Sammaniyah dan tarekat Somadiyah. Sedangkan ajaran tarekat Syattariyah secara terorganisir di bawa oleh Buya Haji Adnan Saudi yang mendapat ijazah dari Syekh Haji Abdul Salam Imam yang sanad kemusyidannya bersambung sampai kepada Syekh Burhanuddin yang mengembangkan ajaran tarekat ini di Sumatera Barat.

Masuknya ajaran tarekat syattariyah ini ke Nagari Alahan Nan Tigo diawali dengan adanya rasa khawatir dari pengikut ajaran tarekat dengan berkurangnya minat masyarakat untuk mempelajari ajaran yang sudah lama berkembang di di Nagari ini. Kalau ajaran tarekat ini tidak dikelola dengan baik dan tidak ada mursyid yang memilki ilmu agama yang memadai maka dikhawatirkan ajaran ini akan hilang. Maka ada inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat yang juga penganut ajaran tarekat untuk mengundang Buya Haji Adnan Saudi untuk mengisi pengajian, lalu dilakukan pengajian akbar di masjid Baiturrahman Nagari Alahan Nan Tigo, pengajian khusus tentang ajaran tarekat Syattariyah yang menghadirkan mursyid tarekat Syattariyah diantaranya : Buya haji Adnan Saudi, Buya Haji Hamzah Bilal, Buya Haji Muhammad Hakim, S.Ag (anak dari Syekh Haji Abdul Salam Imam), dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga hadir Buya Prof. Dr. H. Hasan Zaini, MA (Guru Besar IAIN Batusangkar dan murid langsung dari Syekh Haji Abdul Salam Imam).

Pengajian tersebut memberikan dampak positif terhadap pengembangan ajaran tarekat syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo, jumlah pengikut tarekat Syattariyah semakin bertambah, hal ini dikarenakan kegigihan Buya Haji Adnan Saudi yang selalu membimbing masyarakat dalam memahami ajaran tarekat ini, sehingga ajaran tarekat Syattariyah termasuk ajaran yang banyak diikuti oleh masyarakat Nagari Alahan Nan Tigo saat ini .

B. Ajaran Pokok Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo

Adapun Ajaran Tarekat Syattariyah yang diajarkan di Nagari Alahan Nan Tigo sebagai berikut :

1. *Bay'ah*

Bay'ah (baiah) secara bahasa memiliki beberapa makna, antara lain: ketaatan atau kepatuhan dalam istilah Melayu baiah ini dapat diartikan dengan sumpah setia.

Dalam istilah Syattariyah baiah bermaksud perjanjian atau sumpah setia yang dilakukan seorang murid kepada gurunya untuk mematuhi segala syarat dan peraturan dalam tarekat tersebut. Pada sisi lain baiah merupakan syarat utama seseorang untuk dapat menjadi ahli tarekat Syattariyah.

Baiah ini biasanya dilakukan pada malam hari diawali dengan mengambil air wudhu, kemudian mandi taubat, setelah itu guru dan murid memegang sehelai kain putih pada hujung yang berbeda. Guru akan membaca beberapa lafaz atau kalimat-kalimat yang mesti diikuti oleh murid. Dan sebagai penutup acara ini diakhiri dengan membaca tahlil sebanyak sepuluh kali. Dengan berakhirnya acara baiah ini maka resmilah seorang itu menjadi ahli daripada tarekat tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Qurrah*

Qurrah secara bahasa bermakna kembali dalam istilah tarekat Syattariyah *qurrah* ini bermaksud mengajak manusia untuk kembali berfikir tentang hakekat kejadian dirinya.

Dalam tarekat Syattariyah dipahami bahwa manusia terdiri dari dua unsur yaitu tubuh halus dan tubuh kasar. Tubuh kasar manusia berasal dari pada beberapa unsur yaitu : unsir api yang menjelma menjadi darah, unsur angin menjadi urat nadi, unsur air menjadi tulang, dan unsur tanah menjadi daging.

Sementara tubuh halus manusia terdiri dari beberapa unsur pula yaitu : wujud berasal dari wujud Allah, ilmu berasal dari ilmu Allah, nur berasal dari nur Allah, syuhud atau menyaksikan yang ada dalam tubuh halus manusia berasal dari syuhud Allah.

Dalam tarekat ini diyakini bila seseorang telah memahami unsur halus dan kasar dalam dirinya maka ia akan faham tentang hakekat dirinya. Kepahaman terhadap hakekat ini akan menjadikan manusia itu khusus dalam melakukan semua ibadah.

3. *Pengenalan Diri*

Setelah manusia paham akan asal kejadiannya maka dia akan mengenal hakekat diri. Pengenalan hakekat diri inilah disebut dengan ilmu pengenalan diri. Ilmu ini berperan sangat besar dalam tarekat ini. Sebab mereka berkeyakinan bahwa orang yang mengenal dirinya akan mengenal Tuhannya.

4. *Zikir*

Zikir merupakan amalan terpenting bagi setiap amalan tasawuf. Bahkan setiap ajaran tasawuf biasanya identik dengan amalan zikir. Namun yang menjadi perbedaan bagi tiap-tiap tarekat itu adalah cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melafazkan zikir tersebut. dalam tarekat Syattariyah zikir dapat dibagi kepada beberapa tingkatan yaitu zikir jalli, khafi, sirri dan zikir munsyari.

Selain keempat ajaran tersebut masih adalagi beberapa ajaran penting tarekat Syattariyah yaitu tawajjuh atau satu usaha agar perhatian dan hati tetap selalu beradapan dengan Allah. Kemudian muraqabah, atau hati berharap dan mencari kesempatan agar senantiasa berdekatan dengan Allah. Dan musyahadah atau mata batin dapat melihat Allah.

Silsilah Sanad Mursyid Tarekat Syattariyah di Nagari Alahan Nan Tigo

Buya H Adnan Saudi menerima ijazah kemursyidan (Sanad Kemursyidan) langsung dari Syaikh Haji Abdul Salam Imam, sehingga jika dijabarkan silsilah kemursyidan dalam lingkungan tarekat Syattariyah sebagai berikut :

Ajaran Tarekat Syattariyah bermula dari :

ALLAH SWT

Mengutus

MALAIKAT JIBRIL

Untuk mentalqinkan rahasia yang amat sangat halus kepada hambanya yang amat suci, kekasihnya yang utama yaitu :

NABI MUHAMMAD SAW

Dari nabi Muhammad Saw turun kepada :

1. Al Imam Masyriq Wal Maghrib Saidina Ali Bin Abi Thalib
2. Al Imam Husin Bin Ali As- Syahid
3. Al Imam Zainal Abidin
4. Ruhaniyah Syekh Al Imam Muhammad Baqir
5. Ruhaniyah Syekh Al Imam Ja'far Shadiq
6. Maulana Imam Musa Al- Kadzim
7. Maulana Syekh Al Imam Ali Ridho
8. Maulana Syekh Ma'ruf Al- Kharakhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Ruhaniyah Sulthanul Arifin Aulia Allah Al Muhaqqiqin Syekh Abu Yazid Al Busthami
10. Al Arif Billah Syekh Muhammad Al- Maghribi
11. Quthbul Autas Syekh Abu Yazid Al- Isyqi
12. Jami'ul Autad Syekh Abul Mudloffir Ath- Thussi
13. Ali Muhaqqiqin Syekh Abul Hasan Al-Kharqaniy
14. Al Arif Billah Ar Rabbani Syekh Hadqoli
15. Maulana Syekh Abdullah As Syattar
16. Maulana Syekh Qadim As Syattari
17. Aulia Arifin Syekh Hadiatullah Sarmasat
18. Maulana Syekh Haji Hushur
19. Syekh Muhammad Gaust
20. Syekh Al- Alawi
21. Maulana Syekh Sulthanul Arifin Saidi Sabghatullah
22. Maulana Syekh Abil Mawahid Abdullah Bin Ahmad At Tanawi
Thaibullah
23. Syekh Maulana Ahmadul kasasyi
24. Maulana Syekh Ibrahim Al – Kurani
25. Maulana Syekh Abdur Rauf As Singkili
26. Syekh Burhanuddin
27. Syekh Angku Qadi
28. Syekh Abdul Wahab Gaek
29. Syekh Angku Labai Nan Capuk
30. Syekh Angku Kuning
31. Syekh Haji Rusli
32. Syekh Haji Abdul Salam Imam
33. Buya H Adnan Saudi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang strategi tarekat syattariyah berdasarkan konsep strategi sentimental (*al-Manhaj-al-Athifi*), strategi rasional (*al-Manhaj-al-aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj-al-hissi*), dalam pengembangan dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama dalam strategi sentimental yang diterapkan adalah memfokuskan pada aspek hati dengan cara memberikan ceramah dan mengajak dengan kelembutan dan memberikan nasehat yang berkesan di dalam hati, hal ini bertujuan agar jamaah mencari tertarik untuk mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh tarekat Syattariyah

Kedua dalam strategi rasional yang diterapkan adalah memfokuskan pada aspek akal pikiran dengan cara mengajak jamaah untuk menggunakan rasional untuk memhami ajaran tarekat syattariyah dan mengadakan diskusi, hal ini bertujuan agar jamaah dapat memahmi ajaran tarekat syattariyah dan menghilangkan keraguan dalam beramal dan menumbuhkan sikap istiqamah.

Ketiga dalam strategi indrawi yang diterapkan adalah praktek keagamaan dengan caramengajak jamaah untuk melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan oleh agama dan memberikan keteladanan dengan cara memberikan contoh tauladan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dengan memceritakan kisah-kisah umat terdahulu agar dicontoh dalam kehidupan. hal ini bertujuan agara jamaah dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan dan semangat dalam menuntut ilmu.

Keempat tarekat Syattariyah merupakan aliran dalam Islam untuk mendekatkana diri kepada Allah SWT. yang bertumpuan kepada zikir hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarekat ini mengajarkan tata cara berzikir, tujuan berzikir ini agar hati jamaah menjadi bersih. Tarekat ini juga mengajarkan bagaimana adab kita dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari, dan tarekat ini menekan agar dalam hidup ini selalu mengingat bahwa kehidupan ini akan berakhir, dan senantiasa untuk mengingat kematian dan mempersiapkan bekal menuju alam akhirat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada Mursyid, murid dan masyarakat, sebagai berikut :

1. Mursyid harus aktif dan inovatif dalam mengajak untuk mengikuti pengajian Tarekat Syattariyah, tidak cacat namanya di masyarakat, memiliki kemampuan ilmu tarekat syattariyah melebihi murid serta tidak terlibat dalam perpolitikan dan beakhlak mulia.
2. Kepada murid atau jamaah yang telah mengikuti tarekat syattariyah, senantiasa menjaga nasehat dan mengamalkan ajaran yang disampaikan mursyid, selalu ikut dalam pengajian dan kegiatan-kegiatan yang diadakan tarekat Syattariyah
3. Tokoh masyarakat, senantiasa memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan perhatian yang serius terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tarekat syattariyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arif, Armai . 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputan Pers
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Djalil, Maman Abdul. 1997. *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Jakarta: Prenada Sosial
- Ernawati, Makmun Sukron, Rukmana, Gunawan Anjar. 2012. *Studi Etografi Tarekat Sufi di Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish.
- Fathhurrahman, Oman. 2010. *Tarekat Syattariyah di Minagkabau*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Iham ,Muhammad Arifin . 2004. *Indonesia Berzikir*, Jakarta : Intuisi Press
- Kabbani, Syekh Muhammad Hisyam. 2007. *Tasawuf dan Ihsan Anti Virus Kebathilan dan Kezaliman*, Jakarta: Serambi.
- Labib MZ. 1995. *Hidup pasti Berakhir*, Surabaya : Bandung Usaha Jaya
- Muhibbuthabary.2006. *Fiqih Amal Islami Teoritas dan Praktis, cet,1*, Bandung : Cita pustaka Media Perintis
- Mulyani, Sri. 2004. *Mengenal dan Memahami tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media.
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers
- Nawawi, Ismail. 2005. *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, Jakarta : Karya Agung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perdamaian. 2010. *Akhlak Tasawuf*, Pekanbaru : Unri Press.

Riswan, Rusli. 2007. *Tasawuf dan Tarekat (Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi)*, Jakarta : Rajawali.

Said, Ahmad Fuad. *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, Medan: Pustaka Babussalam.

Samad, Duski. 2002. *Syekh burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau*, Jakarta : Minangkabau Foundation.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali.

Syamsuddin, Din. 2002. *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Terry, George. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali.

Zulkifli dan Santoso, Sentot Budi. *WUJUD (Menuju Jalan Kebenaran)*, Solo : CV Mutiara Kerta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Mursyid

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan strategi dalam dakwah ?
2. Mengapa dalam pengembangan dakwah diperlukan strategi ?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan dakwah ?
4. Sudah berapa lama bapak menjadi seorang mursyid ?
5. Menurut bapak, seberapa pentingnya mursyid menguasai strategi dakwah ?
6. Strategi apakah yang bapak lakukan dalam pengembangan dakwah ?
7. Apakah ada jamaah yang suka dengan strategi yang bapak lakukan ?
8. Apakah ada jamaah yang tidak suka dengan strategi yang bapak lakukan?

B. Petanyaan Kepada Murid/ Jama'ah

1. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan dan pengajian tarekat syattariyah ?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah ada teman-teman jamaah yang mengeluhkan cara berdakwahnya mursyid ?
3. Setelah rutin mengikuti pengajian tarekat syattariyah apakah ada perubahan yang positif dan menonjol dari perilaku dan akhlak Bapak/Ibu ?
4. Apakah ada jamaah yang tidak lagi aktif dalam pengajian atau kegiatan tarekat syattariyah ?
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu strategi yang dilakukan mursyid dalam pengembangan dakwah ?
6. Apakah ada strategi mursyid yang tidak disukai dalam pengembangan dakwah ?
7. Apa saja yang dilakukan mursyid dalam strategi sentimental ?

8. Apa saja yang dilakukan mursyid dalam strategi rasional ?
9. Apa saja yang dilakukan mursyida dalam strategi indrawi ?



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Buya Haji Adnan Saudi Mursyid Tarekat Syattariyah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara dengan Buya Haji Abu Siya Mursyid Tarekat Syattariyah



3. Dokumentasi setelah wawancara dengan Jamaah Tarekat Syattariyah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Dokumentasi setelah wawancara dengan jamaah tarekat Syattariyah dan tokoh masyarakat Nagari Alahan Nan Tigo



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kegiatan Sholat Sunnah Tasbih Jamaah tarekat Syattariyah



6. Kegiatan Ziarah Ke Makam Syekh Abdur Rauf Banda Aceh





UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id/> email: fdk@uin-suska.ac.id

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : B-3064/Un.04/PP.00.9/06/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Berkas
 Hal : Penunjukan Pembimbing
 a.n. **Latif Aswen**

Pekanbaru, 14 Juni 2021

Kepada Yth.
Drs. H.Syahril Romli, M.Ag
 Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Latif Aswen** NIM. 11840412895 dengan judul "**Strategi Tarekat Syattariyah Dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dhamasraya.**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan.**

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Dekan,



Dr. Nurdin, MA
 NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/44972
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/10252/2021 Tanggal 20 September 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

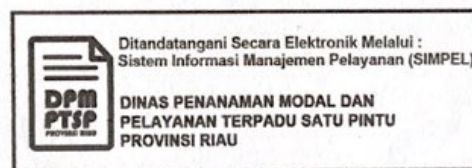
- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | LATIF ASWEN |
| 2. NIM / KTP | : | 11840412895 |
| 3. Program Studi | : | MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | STRATEGI TAREKAT SYATTARIYAH DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH DI NAGARI ALAHAN NAN TIGO KECAMATAN ASAM JUJUHAN KABUPATEN DHARMASRAYA |
| 7. Lokasi Penelitian | : | TAREKAT SYATTARIYAH KABUPATEN DHARMASRAYA |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 9 November 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Sumatera Barat
 Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Provinsi Sumatera Barat di Padang
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Latif Aswen, lahir di Batu Kangkung, Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 31 Maret 1999. Merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Ayahanda Jufritan dan Ibunda Dasimah, T. Pada tahun 2006 penulis memulai pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar Negeri 03 Asam Jujuhan lulus pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Dharmasraya selama 3 tahun yaitu dari 2012 sampai tahun 2015. Setelah tamat dari MTsN Dharmasraya tersebut, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Dharmasraya selama tiga tahun yaitu dari 2015 sampai tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 juga berkat doa dan restu dari kedua orang tua, penulis langsung melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan jurusan Manajemen Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan kegiatan magang selama 2 bulan di Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Pekanbaru. Selain itu penulis juga aktif dalam beberapa kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen Dakwah internal kampus. Atas berkat dan Rahmat Allah serta doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga tercinta, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Tarekat Syattariyah dalam Pengembangan Dakwah di Nagari Alahan Nan Tigo Kecamatan Asam Jujuhan Kabupaten Dharmasrtaya”** di bawah bimbingan langsung oleh Bapak Drs. H. Syahril Romli, M. Ag. Berdasarkan hasil ujian Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tanggal 11 Januari 2022, penulis dinyatakan **LULUS** dengan IPK 3.76 berprediket *Cum Laude* dan telah berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.